

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Fakultas Agama Islam (FAI) didirikan oleh Akademi Tabligh Muhammadiyah dari hasil Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo pada tanggal 18 November 1958. Akademik ini berdiri di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Dengan tujuan “mencetak mubaligh untuk menunjang tujuan Muhammadiyah yang dikenal sebagai *amar ma'ruf nahi munkar* dan gerakan dakwah Islam”. Di seluruh tanah air sangat membutuhkan kader-kader mubaligh yang militan yang berlangsung hingga tahun 1963.

Kemudian Akademi Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah (FIAD) merupakan kelas cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 1963/1964 yang memusatkan seluruh kegiatan di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) terletak di selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. Setelah tiga tahun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di dirikan pada tahun 1984/1985 FIAD resmi bergabung dengan UMY dengan nama Fakultas Dakwah dan satu-satunya fakultas agama di lingkungan UMY saat itu.

Pusat kegiatan perkuliahan di laksanakan di kompleks UMY, Jl. HOS Cokroaminoto 17 Yogyakarta. Kemudian pada tahun 1987/1988 fakultas agama tersebut dikembangkan lagi menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah, yang dipilih atas usulan Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) Wilayah III DIY dengan berdasarkan ketentuan dari Dirijen Binbaga Departemen Agama RI dengan keharusan untuk menyesuaikan nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dengan IAIN setempat.

Melalui surat keputusan No. 72 Pada tanggal 8 Februari 1995 Menteri Agama RI menetapkan Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Dakwah digabung menjadi satu fakultas yaitu Fakultas Agama Islam (FAI). Kemudian pada tahun 1998/1999 FAI UMY membuka jurusan baru yaitu Program Studi Muamalat (Syari'ah) dengan konsentrasi Ekonomi Perbankan Islam (EPI).

2. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi fakultas unggul serta mencerahkan dalam bidang studi keislaman (*Islamic Studies*) yang berlandaskan *profesionaisme* serta semangat berijtihad. Dengan adanya visi tersebut agar kedepannya lembaga pendidikan tinggi keagamaan Muhammadiyah, FAI UMY menunjukkan komitmen sebagai berikut:

- 1) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis serta berorientasi sebagai pusat dari keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan.
- 2) Menekan kemampuan progresif untuk seluruh wacana akademik.
- 3) Membangun kinerja *professional* yang dilandasi dari nilai-nilai kesungguhan (jihad), ukhuwah Islamiyah dan keikhlasan.
- 4) Menanamkan komitmen pendidikan pada kader Muhammadiyah, kader bangsa dan kader umat yang kokoh di dalam iman dan taqwa, mandiri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, bermanfaat bagi masyarakat luas serta menggerakkan amar ma'ruf nahi munkar.

b. Misi

Sedangkan misi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah “menjadi lembaga tinggi Muhammadiyah yang memiliki keunggulan komparatif dalam studi keislaman dengan cara mengutamakan upaya-upaya dinamis yang mengarah pada kegiatan penggalian, penggalakan, pemajuan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat”. Upaya-upaya tersebut diarahkan guna menciptakan output atau lulusan yang memiliki kemampuan memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan takwa, menguasai

ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, dan memiliki keberanian menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

c. Tujuan

Tujuan dari program pendidikan pada FAI UMY adalah untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualifikasi sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan mengamati, menelaah, menganalisis serta memecahkan masalah terkait konseling Islam, pendidikan Islam dan ekonomi perbankan Islam.
- 2) Mempunyai bekal terkait pengetahuan Agama Islam secara mendalam serta kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan baik.
- 3) Yakin dengan kebenaran Islam yang mutlak, beramal sesuai dengan keyakinan serta sanggup untuk menjadi seorang kader Muhammadiyah agar dapat menjunjung terwujudnya tujuan dari Muhammadiyah.

Dari tujuan di atas kemudian ditetapkan tujuan umum dan khusus FAI UMY sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Agar menghasilkan sarjana dalam bidang pendidikan Islam, konseling Islam, dan ekonomi perbangkan Islam yang berkepribadian Islami,

cakap, profesional, percaya diri dan beramar agar terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang dicintai Allah Swt.

2) Tujuan Khusus

Dapat membentuk kader Muhammadiyah yang mampu menangani permasalahan di pendidikan Islam, konseling Islam, dan ekonomi perbankan Islam secara profesional, agar terwujudnya tujuan Muhammadiyah.

B. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu meminta data mahasiswa Prodi PAI angkatan 2014 yang statusnya alumni dari pondok pesantren kepada Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sesuai dengan variabel, rumusan masalah dan indikator dari kerangka teori. Agar nantiya dapat menjawab masalah-masalah yang akan dipecahkan di dalam penelitian ini.

2. Proses dan Pengolahan Hasil Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara mendalam dan praktik lapangan. informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang

mahasiswa Prodi PAI lulusan pondok pesantren, wawancara ini berlangsung selama 7 hari yang dimulai tanggal 29 November 2017 sampai tanggal 03 Desember 2017 di kediaman masing-masing responden. Kemudian hasil dari wawancara tersebut dideskripsikan ke dalam tulisan kemudian hasilnya disesuaikan dengan rumusan masalah dan kemudian ditarik kesimpulan agar hasil dari wawancara tersebut dapat menjawab masalah-masalah yang ada pada penelitian ini. Selain melakukan wawancara mendalam kepada informan, peneliti juga melakukan praktik menggunakan *Microsoft office* kepada responded kemudian didokumentasikan yang diharapkan akan bermanfaat untuk kepentingan orang banyak.

C. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 yang berjumlah 97 yang di ambil dari data LPPI UMY, kemudian diambil sampel 9 mahasiswa lulusan pondok pesantren *salafi* dan modern untuk di wawancara dan praktik lapangan, 6 mahasiswa angkatan 2014 lulusan pesantren dan 3 mahasiswi angkatan 2014 lulusan pesantren. Berikut profil 9 responden yang telah diwawancara (nama disamarkan):

1. Lestari

Lestari adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan

2014. informan merupakan alumni Pondok Pesantren Karangasem Pacitan Lamongan. Kemampuan penggunaan teknologi informasi dari informan bisa dikatakan masih lemah pada saat duduk di bangku pesantren, terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pada tanggal 29 November 2017. Saat duduk di bangku pesantren informan hanya mempelajari cara membuat blog dan *e-mail* yang hanya dilakukan pada saat jadwal sekolah formal, yang berada satu lingkungan (satu yayasan) dengan pondok pesantren tersebut. Tidak ada pembelajaran terkait teknologi informasi di pondok pesantren, karena penggunaan alat komunikasi atau hal-hal yang berkaitan dengan teknologi dilarang untuk dibawa ke dalam lingkungan pondok pesantren namun di dalam lingkungan yayasan tersebut disediakan Warung Internet (warnet) berbayar dan bebas untuk santri menggunakannya, contohnya: bermain *facebook*, mencari tugas, *youtube*, *searching* dan lain-lain.

2. Aruf

Aruf adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Informan juga merupakan alumni SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin Balikpapan. Kemampuan penggunaan teknologi informasi informan bisa dikatakan sudah baik pada saat duduk di bangku pesantren, terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pada

tangga 29 November 2017 dan praktik langsung penggunaan program aplikasi *microsoft office* pada hari sabtu, 10 Maret 2018. Informan mengatakan SMA Muhammadiyah 2 Al-Mujahidin sudah berbasis *full day school*, pembelajaran dimulai pukul 07:00-16:00 untuk sekolah formal, dan sekolah keagamaan dimulai malam hari, pembelajaran berbasis agama tersebut diampu oleh santri PPM. Untuk fasilitas terkait teknologi informasi seperti lab komputer sudah tersedia dan bisa digunakan oleh seluruh santri, namun waktunya sesuai dengan jadwal mata pelajaran TIK yang di dalamnya mempelajari terkait: *microsoft word, excel, powerpoint, corel draw* dan *design grafis*.

Informan pertama kali menggunakan komputer pada saat duduk di bangku kelas 1 SMA dan tugasnya belajar mengetik. Peneliti mengatakan bahwa informan sudah cukup mampu dalam menggunakan tiga program aplikasi *microsoft office*, karena pada saat duduk di bangku kelas 3 seluruh santri wajib mengikuti sebuah pelatihan khusus untuk mempelajari penggunaan *microsoft office*. Keterangan informan kenapa santri kelas 3 wajib untuk mengikuti pelatihan tersebut, karena pihak sekolah (pesantren) mengharapkan santrinya mampu bersaing dengan siswa lain yang belajar di sekolah formal biasa dan agar santri yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi mampu bersaing dan tidak tertinggal oleh zaman yang semakin canggih.

Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, kemudian peneliti memperkuat analisisnya dengan cara mempraktikkan langsung terkait penggunaan *microsoft word*. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang valid, untuk penggunaan *microsoft word* tidak jauh berbeda dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwasannya informan sudah mampu menggunakan program aplikasi *microsoft word* sesuai dengan instrumen soal yang diberikan hanya saja masih ada sedikit kekurangan seperti pembuatan daftar isi yang masih manual, namun secara keseluruhan kemampuan yang dimiliki informan sudah cukup baik.

3. Utama

Utama adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Informan juga merupakan alumni Pondok Modern Darul Muttaqin Banyuwangi. Kemampuan penggunaan teknologi informasi responden bisa dikatakan masih lemah, pada saat duduk di bangku pesantren, pembelajaran terkait pengoperasian teknologi informasi di pesantrennya sangat kurang, terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pada tanggal 01 Desember 2017. Dimana pada saat duduk di bangku pesantren dari kelas 1 sampai kelas 5 responden hanya mempelajari terkait keagamaan dan pembelajaran umum saja, tidak ada pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Meskipun informan pertama kali menggunakan komputer pada saat duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sudah menggunakan *microsoft office* dan bermain *game*. Kemampuan tersebut kurang diasah pada saat duduk di bangku pesantren, maka pengetahuan yang telah dimiliki tersebut akan berkurang. Karena dalam pondok pesantren tersebut untuk akses *internet* sangat dibatasi dan tugas yang diberikan di pondok pesantren tersebut masih berbasis tulisan tangan. Sehingga santri tidak bisa mengeksplor dirinya dalam penggunaan komputer. Untuk ekstrakurikuler tersedia di pondok pesantren tersebut, namun harus sesuai jadwal. Jika santri sudah duduk di bangku kelas 6 (pesantren), dibekali pelatihan media, yang sifatnya wajib yang dilakukan sebanyak 3 atau 4 kali pembekalan. Namun itu sangat kurang untuk santri yang belum mengetahui teknologi informasi sama sekali.

4. Lia

Lia adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Informan juga merupakan alumni Pondok Modern Darussalam, Gontor Putri 3. Kemampuan penggunaan teknologi informasi informan bisa dikatakan masih lemah. Karena pembelajaran terkait pengoperasian teknologi informasi di pondok pesantrennya sendiri masih sangat kurang untuk meningkatkan pengetahuan teknologi informasi untuk para sandrinya. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden pada tanggal 29

November 2017 dan hasil praktik langsung yang dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Maret 2018.

Dimana informan pertama kali mengoperasikan komputer pada saat duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) untuk belajar mengetik dan bermain *game*. Saat responden duduk di bangku pesantren menggunakan serta mengoperasikan komputer kembali pada saat duduk di bangku 5 dan 6. Karena penggunaan lab komputer hanya bisa digunakan oleh santri yang duduk di bangku kelas 5 dan 6 saja. Waktu penggunaan lab komputer tersebut yaitu setelah sholat ashar hingga sebelum maghrib dan waktu malam pukul 21:30-22:00 WIB, namun tidak boleh menggunakan untuk berkomunikasi seperti: *facebook*, *twitter* dan lain-lain, hanya boleh untuk keperluan tugas seperti: *searching*, *youtube*. Untuk ekstrakurikuler terkait penggunaan teknologi informasi tidak ada, karena pondok pesantren ini hanya menyediakan “kunci” untuk santrinya dan harus ada kemauan dari diri santri tersebut untuk mempelajari penggunaan teknologi informasi tersebut, jika tidak ada kemauan yang kuat dari santri tersebut untuk mempelajari hal-hal yang berbaur teknologi informasi, maka santri tersebut tidak akan bisa apa-apa setelah lulus dari pondok pesantren tersebut kecuali mendapatkan pengetahuan keagamaan. informan juga mengatakan pada saat duduk di bangku kelas 5 (pesantren) sempat diadakan pelatihan gratis tentang cara

mengoperasikan komputer, namun sayangnya pelatihan tersebut tidak diwajibkan dan informan tidak mengikuti pelatihan tersebut.

Setelah dilakukan wawancara mendalam kepada informan, peneliti kemudian melaksanakan praktik langsung terkait kemampuan penggunaan program aplikasi *miscrosoft office*. Kemudian didapatkan data yang semakin memperkuat argumen peneliti pada analisis saat dilakukan wawancara, dan tidak banyak perbedaan yang didapatkan dari hasil praktik langsung dengan informan.

5. Awan

Informan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Informan juga merupakan alumni Pondok Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kemampuan penggunaan teknologi informasi informan bisa dikatakan sudah baik. Dibuktikan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan pada tanggal 30 November 2017. Di dalam pondok pesantren informan memiliki jadwal sekolah formal dan sekolah agama. Sekolah formal seperti halnya sekolah negeri pada umumnya masuk pukul 07:00 namun sebelum masuk ke sekolah formal ada kegiatan hafalan di asramanya. Di dalam sekolah formalnya fasilitas lab komputer pun sudah tersedia ada satu ruang lab komputer dengan jumlah komputer kurang lebih 40 komputer yang dapat digunakan seluruh santri dari kelas 1 sampai kelas 3

SMA, namun penggunaannya disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran TIK. Pembelajaran di lab komputer pun sudah baik tentang pengenalan informasi, belajar mengoperasikan komputer dan belajar program aplikasi *microsoft office*.

Namun pembelajaran tentang pengoperasian komputer ini tidak dijadikan sebagai salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah formal tersebut. Namun untuk penggunaan alat komunikasi di pondok pesantren memang tidak diperbolehkan untuk menghindari dan menjaga santri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

6. Fuad

Informan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Informan juga merupakan alumni Pondok Pesantren Darul Muttaqin Parung Bogor. Kemampuan penggunaan teknologi informasi responden bisa dikatakan sudah baik. Dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden pada tanggal 01 Desember 2017, dimana di dalam pondok pesantren tersebut ada sekolah formal dan sekolah keagamaannya, sekolah formal mengikuti kurikulum Kemenag dalam satu yayasan atau satu lingkungan antara sekolah formal dan sekolah keagamaannya. Informan sendiri sudah menggunakan komputer pada saat duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Pada saat itu informan sudah

mempelajari bagaimana penggunaan *microsoft office* di kelas 4 SD. Di bangku pesantren pun di ajarkan untuk penggunaan program aplikasi *microsoft office* di kelas 1 SMA, namun hanya mempelajari penggunaan *microsoft word* dan *microsoft excel*. Fasilitas lab komputer tersedia untuk digunakan para santri dan guru untuk mencari informasi, tugas dan lain-lain. Namun santri hanya boleh menggunakannya jika ada mata pelajaran TIK saja. Namun pada sore hari lab komputer tersebut dijadikan sebuah warnet berbayar yang bebas digunakan santri namun sesuai jadwal, disana santri bisa mengakses apapun misalnya: *youtube*, *facebook*, *searching*. Untuk setiap tugas yang diberikan yang berbasis teknologi informasi dikerjakan langsung di komputer, jika tugas tersebut belum selesai dikerjakan dilanjutkan ke pertemuan berikutnya.

Kemudian setelah dilakukan wawancara kepada responden, peneliti melakukan praktik langsung kepada informan yang hasilnya tidak jauh berbeda dari hasil wawancara yang dilakukan. Kemampuan penggunaan *microsoft office* baik *word*, *powerpoint* dan *excel* sudah lumayan baik. Namun masih ada beberapa indikator yang masih belum mampu dipraktikkan oleh informan seperti: membuat catatan kaki sesuai dengan buku panduan, membuat catatan perut dengan manual tidak mampu menambahkan *hyperlink* pada *slide powerpoint*.

7. Ahmad

Informan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Responden juga merupakan alumni Pondok Pesantren Al-hikmah Gunungkidul. Kemampuan penggunaan teknologi informasi informan bisa dikatakan sudah baik namun untuk pembelajaran terkait penggunaan teknologi informasi di pondok pesantrennya sendiri masih kurang. Dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara kepada informan pada tanggal 01 Desember 2017. Responden pertama kali menggunakan dan mengoperasikan komputer di kelas 5-6 Sekolah Dasar (SD) responden menyatakan pada saat itu dikursuskan orangtuanya untuk mempelajari program aplikasi *microsoft office*. Untuk di lingkungan pondok sendiri ada sekolah formal dan non formalnya. Untuk sekolah formal responden mempelajari ilmu umum termasuk penggunaan teknologi informasi pada mata pelajaran TIK. Fasilitas lab komputer tersedia boleh digunakan sesuai jadwal mata pelajaran. Untuk di pondok pesantren sendiri tersedia komputer yang berada di perpustakaan pondok, namun yang boleh menggunakan komputer tersebut hanya pengurus atau senior dan penggunaannya tidak setiap waktu.

Kemudian setelah dilakukan wawancara mendalam kepada informan, selanjutnya peneliti melakukan tes atau praktik langsung untuk mengukur kemampuan penggunaan teknologi informasi yang dimiliki oleh tiap-tiap informan. Praktik ini dilakukan pada hari Jumat, 9 Maret 2018, dengan prosedur peneliti memberikan instrumen soal yang sudah dibuat terkait program aplikasi *microsoft office*, yang didalamnya mencakup tiga indikator yaitu: *microsoft word*, *excel* dan *powerpoint* yang tidak jauh berbeda dengan hasil dari wawancara yang dilakukan sebelumnya, meskipun kemampuan yang dimiliki informan sudah baik, namun masih ada beberapa kekurangan pula yang dimilikinya, contohnya: tidak memahami betul rumus yang digunakan pada program aplikasi *microsoft excel* namun responden paham jika hasil dari hitungannya tidak sesuai dengan data yang sudah disediakan, kemudian dalam penggunaan *microsoft powerpoint* responden mengaplikasikannya berbasis *teks*, bukan poin-poin pentingnya, dan cara menuliskan catatan kaki atau perut, dan daftar isi masih secara manual.

8. Roli

Informan adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Informan juga merupakan alumni Pondok pesantren Al-Kautsar Pati Jawa Tengah. Kemampuan penggunaan teknologi informasi informan bisa dikatakan masih lemah dan untuk pembelajaran terkait

penggunaan teknologi informasi di pondok pesantrennya sendiri masih sangat kurang. Dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara kepada informan pada tanggal 02 Desember 2017. Pondok pesantren tersebut dijadikan satu dalam proses pembelajaran formal maupun non formal, untuk pembelajaran formal dimulai pukul 07:00 WIB sampai dengan sebelum Ashar. Kegiatan keagamaan dimulai malam harinya. Terkait dengan pengoperasian teknologi informasi, informan menyatakan pertama kali diperkenalkan atau mempelajari tentang program aplikasi *microsoft office* di kelas 2 MA dan informan sudah mempunyai *notebook* untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti *notebook*, *handphone* diperbolehkan pada hari Kamis malam hingga hari Jumat, karena kegiatan pondok pesantren libur. Penggunaannya pun dibebaskan, untuk mencari informasi, bermain sosial media dan lain-lain. Lab komputer sudah tersedia namun masih sangat kurang karena tidak sebanding dengan jumlah santri yang ada, lab tersebut hanya bisa digunakan untuk kelas 2 dan kelas 3 saja, pembelajarannya dibimbing oleh guru yang berkompeten dalam hal tersebut dan dipakai saat ada jadwal pembelajaran TIK saja.

Informan menyatakan bahwa pondok pesantrennya masih sangat kurang dalam hal pembelajaran tentang teknologi informasi, kemampuan dasar yang dimiliki responden masih kurang untuk bersaing dengan orang-orang yang bersekolah umum dan untuk meningkatkan kemampuannya

tersebut karena tidak ingin tertinggal dengan teman-teman lain, maka beinisiatif untuk mempelajarinya dengan mengikuti khursus.

Kemudian setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan, peneliti melakukan uji praktik langsung untuk mengukur kemampuan penggunaan teknologi informasi. Kemampuan yang diujikan yaitu bagaimana penggunaan *microsoft office* pada informan dengan menyelesaikan soal yang disusun oleh peneliti. Hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan, kemampuan penggunaan tiga *microsoft office* yang diuji masih lemah.

9. Wati

Informan adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2014. Informan juga merupakan alumni Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur. Kemampuan penggunaan teknologi informasi informan bisa dikatakan masih lemah dan untuk pembelajaran terkait penggunaan teknologi informasi di pondok pesantrennya sendiri lumayan baik. Dibuktikan saat peneliti melakukan wawancara kepada informan pada tanggal 03 Desember 2017. Dimana informan menggunakan teknologi informasi atau mengoperasikan *microsoft office* pada saat duduk di bangku kelas 1 MA.

Pembelajaran yang dipadatkan yaitu pengoperasian program aplikasi *microsoft office* dan bagaimana cara menghidupkan komputer. Lab komputer di sekolah formal tersedia khusus dipakai waktu mata pelajaran TIK untuk di area asrama (pondok) tersedia *laptop area* yang fasilitas dengan *wi-fi* dan loker untuk menyimpan laptop yang hanya menggunakan fasilitas tersebut adalah siswa SMK dan biasanya yang membawa laptop adalah anak majalah, untuk kepentingan membuat berita-berita. Ekstrakurikuler terkait teknologi informasi tidak tersedia di pondok maupun sekolah formal, sehingga santri hanya mampu belajar pada saat pembelajaran TIK saja.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa metode atau cara pengambilan data yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dan praktik langsung dengan informan untuk mengukur kemampuan penggunaan teknologi informasi yang diturunkan menjadi beberapa indikator yaitu: penggunaan *microsoft office* yang mencakup *microsoft word*, *microsoft excel* dan *microsoft powerpoint*, yang kemudian akan dijabarkan hasil penelitiannya di bawah ini:

1. Lestari

a. Microsoft Word

Informan pertama kali menggunakan program aplikasi *microsoft word* pada saat duduk di bangku SMA kelas 10. Tugas yang diberikan pada saat itu adalah pembuatan makalah, namun informan masih belum

tahu terkait fungsi *icon* pada *microsoft word* dan belum mahir dalam menggunakan program aplikasi tersebut, pada saat itu informan hanya mengetahui cara mengganti *font*, mengatur *font size*, mengatur spasi. Tugas yang diberikan berupa makalah *copy paste* dari internet.

Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, kemudian peneliti memperkuat analisisnya dengan cara mempraktikkan langsung terkait penggunaan *microsoft word*. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang valid, untuk penggunaan *microsoft word* responden sangat lemah pula, dari kategori daftar isi informan masih membuat tabel daftar isi dengan cara manual dan masih belum sesuai dengan buku panduan penulisan skripsi, untuk kategori pembuatan catatan kaki/ perut informan pula masih membuatnya dengan cara manual dan belum sesuai dengan buku panduan dan informan belum tahu perbedaan penyusunan dan perbedaan antara judul, sub judul dan sub sub judul, kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait hal tersebut kepada informan.

Dengan demikian tidak ditemukan perbedaan hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan praktik. Informan disimpulkan belum mampu dalam menggunakan program aplikasi tersebut baik pada saat duduk di bangku pesantren hingga duduk di bangku kuliah,

karena kemampuan tersebut tidak selalu diasah dan informan memang tidak tertarik mempelajari hal tersebut.

b. Microsoft Excel

Informan pertama kali menggunakan program aplikasi *microsoft excel* pada saat duduk di bangku kelas 2 SMA, pada saat itu informan diberi tugas untuk membuat tabel jadwal piket kelas, cara membuat tabel dan pernah menggunakan hitungan untuk mencari nilai rapor dengan pengetahuan rumus-rumus dasar, seperti: *SUM*, *average*, tambah, kurang, kali dan bagi, tugas yang diberikan pada saat itu hanya berbasis praktik saja dengan komputer sekolah untuk penggunaan *microsoft excel*. namun hingga sekarang informan mengaku sudah lupa dalam penggunaan rumus-rumus pada *microsoft excel* tersebut. Karena jarang dan hampir tidak pernah menggunakan aplikasi tersebut.

Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, kemudian peneliti memperkuat analisisnya dengan cara mempraktikkan langsung terkait penggunaan *microsoft excel*. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang valid, untuk penggunaan *microsoft excel* informan sangat lemah sekali dalam praktiknya. pada tiga kategori instrumen soal yang diberikan hampir semua soal tidak mampu dikerjakan, terbukti saat peneliti melakukan praktik di kediaman informan pada hari Kamis, 8 Maret 2018. Informan selalu bertanya “apa rumusnya”

mulai dari penjumlahan sampai menentukan ranking, saat rumusnya diberitahukan responden tidak tahu tahapan untuk mencarinya. Informan menyatakan bahwa dia memang tidak mampu dan tidak tertarik dalam pembelajaran tersebut baik saat duduk di bangku pesantren maupun saat duduk di bangku kuliah. Sehingga tidak ada perbedaan data yang diambil pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam dan praktik.

c. Microsoft PowerPoint

Untuk penggunaan *microsoft powerpoint*, informan mempelajarinya di kelas 2 SMA, untuk pembelajaran *microsoft powerpoint* ini sendiri tidak tersedia di pesantrennya namun di pelajari di sekolah formal, dan penggunaannya pun sangat terbatas, karena santri boleh menggunakan lab komputer jika ada jadwal praktik saja. Untuk penggunaan program aplikasi *microsoft powerpoint* ini sendiri berbasis praktik dan tidak pernah diberikan tugas sama sekali, pada saat duduk di bangku pesantren pula hanya di ajarkan tentang cara penambahan *slide* dan cara menampilkan *slide* pada program aplikasi *microsoft powerpoint*.

Setelah peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan, kemudian peneliti memperkuat analisisnya dengan cara mempraktikkan langsung terkait penggunaan *microsoft powerpoint*. Sehingga peneliti mendapatkan hasil yang valid, untuk penggunaan *microsoft powerpoint* informan sudah mampu menggunakannya, sesuai

dengan instrumen soal yang peneliti berikan, selain karena penggunaan program aplikasi ini mudah dan hanya membutuhkan kreativitas dari pembuatnya saja, namun ada beberapa fungsi yang belum mampu digunakan oleh informan yaitu pembuatan *hyperlink*. Dengan demikian informan sudah dianggap mampu menggunakan program aplikasi ini dengan baik.

2. Aruf

a. Microsoft Word

Informan pertama kali menggunakan program aplikasi *microsoft word* pada saat duduk di bangku kelas 1 SMA. Pembelajaran berbasis teknologi pada saat itu adalah cara membuat *blog*, mempelajari dasar-dasar penggunaan *microsoft office*, seperti sistematika penulisan dasar, cara membuat makalah yang dibimbing oleh guru TIK, dan pada saat duduk di bangku kelas 3 SMA, informan menyatakan pernah diberi tugas untuk meneliti sebuah *hadits* di sana responden belajar bagaimana cara menulis tugas tersebut dengan sistematika penulisan yang baik dan benar.

Hasil yang didapatkan tidak jauh berbeda pada saat pebeliti melakukan praktik langsung dengan informan, untuk penggunaan *microsoft word* informan sudah mampu dalam menentukan judul, sub judul dan sub sub judul, kemudian informan sudah tepat dalam membuat catatan kaki/perut dengan baik dan sesuai dengan panduan penulisan

skripsi, dari indikator soal yang diberikan informan masih kurang dalam pembuatan daftar isi, karena pembuatannya masih manual, kemudian penulisan catatan kaki dan catatan perut masih bersifat manual, namun secara keseluruhan kemampuan yang dimiliki informan sudah cukup baik. Namun secara keseluruhan informan mampu menjawab dan mempraktikkan soal dengan baik.

b. Microsoft Excel

Penggunaan program aplikasi *microsoft excel* informan mempelajarinya pada saat duduk di bangku kelas 1 SMA. Pada saat itu tugas yang diberikan guru mata pelajaran TIK hanya berbasis praktik yang dikerjakan langsung di lab komputer, kemudian disimpan. Namun tidak ada tugas yang diberikan kepada santri terkait penggunaan *microsoft excel*, santri hanya diajarkan cara menggunakan program aplikasi tersebut, diberi pengetahuan terkait rumus pada *microsoft excel* seperti: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Penggunaan program aplikasi *microsoft excel* pada saat wawancara dan praktik langsung dengan menggunakan soal terdapat sedikit perbedaan dari hasilnya, yaitu: pada indikator logika, dan fungsi statistik pada soal responden lupa dengan rumus yang digunakan, kemudian saat rumus diketahui informan tidak tahu cara pengaplikasiannya sehingga menemukan hasil yang tidak tepat. Namun

selama proses praktik berlangsung logika yang dimiliki informan sudah baik, informan bisa melogikakan sendiri jika hasilnya tidak sesuai dengan nilai yang ada.

c. Microsoft PowerPoint

Untuk penggunaan *microsoft powerpoint* informan menyatakan kurang dalam mempelajari aplikasi tersebut, karena keterbatasan fasilitas yang ada, dan santri tidak pernah diberi tugas atau persentasi di depan kelas. Oleh karena itu untuk penggunaan aplikasi *microsoft powerpoint* sangat minim di sekolah ini. Sehingga santri sendiri kurang paham terkait fungsi *icon* yang ada pada program aplikasi tersebut.

Setelah dilakukan praktik terkait penggunaan *microsoft powerpoint*, informan sudah mampu membuat *slide* dengan baik, dengan fungsi yang sesuai dengan instrument soal yang diberikan, namun informan masih belum mampu menentukan poin-poin penting yang seharusnya dimasukkan ke dalam slide sehingga tampilan *slide* tidak terkesan *full text* namun poin pentingnya saja, sehingga menarik untuk dibaca orang lain.

3. Utama

a. Microsoft Word

Pada saat duduk di bangku kelas 5 dan 6 (pesantren) tugas yang diberikan oleh guru masih manual, jika diberikan tugas untuk membuat

makalah, santri menulis tugas tersebut dengan tulis tangan. Kecuali ada sebagian santri yang masuk ke dalam sebuah organisasi daerah misalnya, di sana santri tersebut baru mempelajari cara menggunakan *microsoft word* bagaimana menulis surat dan lain-lain. Namun untuk tugas individu yang diberikan masih manual. Untuk penggunaan teknologi informasi di pesantren ini sendiri hanya disediakan lab komputer saja, dan jika inisiatif santri tidak tertarik untuk menggunakan lab komputer dengan alasan jadwal kegiatan sangat padat sehingga niat santri untuk belajar semakin rendah, maka santri tersebut tidak akan tau bagaimana cara mengoperasikan komputer. Dan jika santri tersebut tidak dibekali pengetahuan penggunaan komputer sebelum duduk di bangku pesantren dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, santri tersebut tidak akan tau bagaimana pentingnya edukasi tentang penggunaan teknologi informasi di zaman yang semakin canggih ini.

Setelah dilakukan wawancara mendalam dengan informan dan mendapatkan hasil yang telah dijabarkan diatas. Analisis selanjutnya diambil dari hasil praktik lapangan langsung dengan informan agar memberikan hasil yang valid untuk memperkuat analisis dari pengambilan data yang sebelumnya. Kemampuan penggunaan program aplikasi *microsoft word* pada informan masih kurang baik dalam pembuatan daftar isi dan catatan perut masih secara manual, sudah mampu mengatur ruang

tepi antar paragraf, namun belum paham bagaimana jarak mengatur antar sub judul dan sub sub judul, sehingga susunan paragraf belum rapih, untuk indikator soal yang lain informan sudah mampu mengimplementasikannya dengan baik dan tepat.

b. Microsoft Exel

Penggunaan *microsoft excel* di bangku MI kelas 6. Namum pembelajaran yang diberikan hanya dasar-dasarnya saja tidak mendetail. Menggunakan program aplikasi *microsoft excel* kembali pada saat duduk di bangku kelas 4 (pesantren) karena di sini informan menjabat sebagai bendahara. Informan menggunakan program aplikasi *microsoft excel* untuk menghitung uang masuk dan keluar, untuk mengumpulkan data. Pengetahuan dan jika ada pertanyaan didapatkan dari teman atau senior bendahara pusat. Jika santri tidak menjabat sebagai bendahara dan tidak mendapatkan pengetahuan sebelum masuk ke pesantren, santri tersebut tidak akan mengetahui terkait penggunaan program aplikasi *microsoft excel* di bangku pesantren, dan jika santri ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi, santri tersebut akan tertinggal dengan teman-teman lain yang sudah pernah belajar terkait penggunaan teknologi informasi khususnya penggunaan *microsoft excel*.

Dari hasil wawancara diatas, diperoleh hasil yang berbeda antara saat peneliti melakukan wawancara mendalam dan praktik lapangan

langsung dengan informan. Untuk penggunaan program aplikasi *microsoft excel* informan tidak memberikan hasil yang baik terhadap soal yang diberikan, dimulai dari indikator penjumlahan hingga mencari hasil akhir. Informan tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, dan menyatakan bahwa sudah jarang mempelajari program aplikasi tersebut dan mendapatkan nilai yang kurang baik pada mata kuliah terkait pembelajaran program aplikasi *microsoft office*. Dari lima indikator soal yang diberikan informan kurang paham dalam mencari jawaban dari soal tersebut. Sehingga jawaban yang dihasilkanpun tidak sesuai dengan jawaban yang seharusnya didapatkan.

c. Microsoft PowerPoint

Informan menggunakan program aplikasi *microsoft powerpoint* pada saat duduk di bangku kuliah. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa dalam pembelajaran di pondok pesantren informan pembelajaran masih manual menggunakan tulisan tangan, sehingga pembelajaran penggunaan aplikasi ini tidak pernah dilakukan pada saat informan menjadi seorang santri.

Hasil dari praktik lapangan langsung dengan informan, kemampuan penggunaan *microsoft powerpoint* sudah baik. Karena dari empat indikator soal yang diberikan, informan mampu menjawab soal tersebut dengan baik. Informan pun memberikan penjelasan kepada

peneliti terkait fungsi dari *microsoft powerpoint*. Bagaimana *powerpoint* digunakan sesuai dengan porsinya dan sudah mampu memberikan tampilan yang menarik pada *slide* yang dibuat.

4. Lia

a. Microsoft Word

Pada saat duduk di bangku pesantren informan mengatakan bahwa tidak ada sama sekali pembelajaran tentang cara mengoperasikan *microsoft word*. Namun ada beberapa santri yang sudah pernah belajar menggunakan *microsoft word*, namun ada pula yang belum pernah sama sekali mengoperasikan program aplikasi tersebut. Jika diberikan tugas untuk berdiskusi terkait penggunaan *microsoft word*, santri yang belum paham menggunakan aplikasi tersebut akan mengajar santri yang sudah pernah dan paham menggunakan aplikasi tersebut. Pada saat itu informan sudah mampu mengetik, menyimpan dokumen, mengubah *font*, mengatur *font size*, namun tidak didapatkan dari pembelajaran di pesantren tetapi di ajarkan oleh saudara informan. karena tugas yang diberikan pada saat duduk di bangku pesantren menulis manual dengan tangan pada saat duduk di bangku kelas 6 diberikan tugas untuk membuat *papper* dalam bahasa Arab, namun diajarkan cara mengukur rata kiri, rata kanan secara manual menggunakan penggaris.

Penggunaan program aplikasi *microsoft word* dari hasil praktik langsung dengan responden mendapatkan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara. Dari lima kategori soal yang diberikan informan mampu memecahkan soal terkait cara mengatur ruang tepi, menentukan judul, sub judul dan sub sub judul dan memberikan nomor halaman, namun informan belum paham cara menulis catatan perut dengan cara otomatis dan membuat daftar isi secara otomatis, sehingga data yang diatur informan masih bersifat manual. Kemudian peneliti memberikan penjelasan bagaimana cara membuat catatan perut dan daftar pustaka secara otomatis.

b. Microsoft Excel

Pengoperasian *microsoft excel* pula tidak diterima informan pada saat duduk di bangku pesantren. Kecuali santri yang berada di bagian keuangan dan dapur, mereka diajarkan cara mengoperasikan *microsoft excel* dari senior / *uztadzah* yang bertanggung jawab. Informan sudah tau umumnya menggunakan *microsoft excel* namun tidak pernah diaplikasikan selama duduk di bangku pesantren. Informan baru belajar kembali mengoperasikan aplikasi tersebut pada saat menjadi *uztadzah* di sebuah sekolah (pengabdian) selama 1 tahun, disana informan mendapatkan banyak ilmu tentang cara merekap nilai menggunakan program aplikasi *microsoft excel*. Disana informan banyak mendapatkan

ilmu mulai dari mengetahui rumus-rumus pada *microsoft excel*. Jika ada tugas yang diberikan santri banyak untuk membuat tugas secara manual, dengan alasan santri tidak mau mengantri dan terlalu lama.

Terdapat beberapa perbedaan antara data yang didapatkan pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam dan praktik langsung dengan informan. Dari hasil wawancara responden menyatakan sering mendapatkan pembelajaran terkait penggunaan *microsoft excel* pada saat mengabdikan selama satu tahun, namun dari hasil dari praktik penggunaan *microsoft excel* informan masih sangat lemah, dari soal yang diberikan terdapat lima kategori dan informan tidak mampu dalam pengaplikasiannya, kemudian informan mencari rumus di internet namun masih saja responden tidak paham bagaimana mencari hasil dari data yang sudah diberikan. Selain melakukan *searching* rumus, informan juga bertanya kepada teman lain bagaimana cara mencari hasil dari data tersebut kemudian informan hanya mengikuti instruksi yang diberikan temannya dalam mencari data. Sehingga dari hasil praktik langsung yang dilakukan informan mendapatkan hasil *real* dari kemampuan yang dimiliki responden.

c. Microsoft PowerPoint

Pembelajaran terkait pengoperasian *microsoft powerpoint* pula tidak diajarkan di pondok pesantren. Informan mempelajarinya pada saat mengabdikan, disana informan diajarkan cara membuat *powerpoint* untuk kepentingan mengajar. Informan banyak mendapatkan ilmu baru yang tidak didapatkan waktu duduk di bangku pesantren namun banyak mendapatkan ilmu waktu mengabdikan 1 tahun di Bengkulu.

Terkait dengan praktik penggunaan *microsoft powerpoint*, informan sudah mampu membuat *slide* yang berisi poin-poin pentingnya saja, responden juga sudah mampu menambahkan animasi yang tidak terlihat berlebihan untuk digunakan sebagai persentasi, namun informan belum mampu membuat *hyperlink* yang terdapat pada salah satu indikator soal yang harus dikerjakan informan. Untuk penggunaan program aplikasi *microsoft powerpoint* selain mudah digunakan, sudah sering digunakan selama proses perkuliahan berlangsung, yaitu melakukan persentasi pada setiap mata kuliah yang diberikan, yang seharusnya kemampuan pengaplikasiannya semakin diasah oleh informan.

5. Awan

a. Microsoft Word

Pembelajaran di sekolah formal tentang pengoperasian komputer, menggunakan program aplikasi *microsoft office*, bagaimana cara membuka program aplikasi tersebut, bagaimana cara

menggunakannya seperti cara mengetik, mengedit, menyimpan, informan juga diajarkan bagaimana cara menulis makalah menggunakan sistematika penulisan yang benar, meskipun yang diajarkan pada saat duduk di bangku pesantren tersebut masih dasar-dasarnya saja. Pembelajaran tersebut langsung diajarkan oleh guru mata pelajaran TIK. Pembelajaran hanya dilakukan jika ada jadwal mata pelajaran TIK saja tidak ada pelajaran tambahan terkait penggunaan teknologi informasi tersebut.

Praktik yang dilakukan dengan responden mendapatkan hasil yang berbeda dengan wawancara yang dilakukan. Informan menyatakan bahwa saat duduk di bangku pesantren diajarkan cara menuliskan sebuah laporan atau makalah sesuai sistematika yang benar. Namun pada kenyataannya, masih ada beberapa fungsi yang belum diketahui. Responden masih membuat daftar isi dan catatan perut dengan manual, belum paham bagaimana cara menyamakan spasi antar kata, sehingga laporan yang disusun oleh informan kurang rapih saat dilihat dan kurang menarik untuk dibaca.

b. Microsoft Excel

Mempelajari pengoperasian program aplikasi *microsoft excel*, informan sudah mempelajarinya pada saat duduk di bangku kelas 1 SMA, namun untuk pembelajaran terkait program aplikasi ini cukup sedikit yang didapat santri. Pembelajaran ini hanya berbasis praktik saja, tidak ada

tugas yang di berikan terkait program aplikasi *microsoft excel*. Informan mempelajari beberapa rumus yang ada pada program aplikasi *microsoft excel*, diantaranya: cara penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian. Dan itu hanya berbasis praktik tidak ada tugas.

Hasil dari praktik lapangan langsung dengan informan, dari lima indikator soal yang diberikan, informan mampu menjawab dua indikator soal yaitu rumus penjumlahan dan fungsi IF saat mencari nilai rata-rata. Ada beberapa rumus yang masih diingat baik oleh informan, namun tiga indikator lainnya informan tidak mampu menjawab soal dengan benar, karena rumus yang dimasukkan kurang tepat.

c. Microsoft PowerPoint

Untuk pengoperasian program aplikasi *microsoft powerpoint*, informan menjelaskan bahwa tidak ada tugas dan persentasi pada saat di sekolah formal maupun di asrama, jadi tidak ada pembelajaran terkait program aplikasi *microsoft powerpoint*, dikarenakan keterbatasan fasilitas yang diberikan.

Hasil dari praktik penggunaan *microsoft powerpoint* informan sudah mampu menggunakan program aplikasi ini dengan baik. Dari indikator soal yang diberikan, informan mampu membuat *slide* persentasi dengan baik dan cukup menarik untuk dibaca, tidak terkesan *full teks* dan

sesuai porsinya. Sehingga hasil dari *slide* persentasi yang dibuat oleh responden sudah sesuai dengan fungsi yang seharusnya.

6. Fuad

a. Microsoft Word

Pembelajaran program aplikasi *microsoft word* dipelajari informan sudah baik pada saat duduk di bangku pesantren, disana informan mempelajari cara membuat laporan, makalah sesuai dengan sistematika penulisan, mempelajari fungsi *icon* pada program aplikasi tersebut. Namun pembelajaran yang diberikan baru dasar-dasarnya saja, jadi belum spesifik seperti saat duduk di bangku kuliah.

Kemudian dari hasil praktik yang peneliti lakukan kepada informan tidak jauh berbeda, karena dari hasil praktik langsung yang dilakukan peneliti, dari 5 instrumen soal yang diberikan, responden mampu menjawab tiga dari lima pertanyaan yang dibuat, terkait pengoperasian *microsoft word*. Informan sudah mampu membedakan antara judul, sub judul dan sub sub judul, dan mampu menempatkan ketiganya dengan baik, terkait sistematika penulisan, responden sudah mampu membuat catatan kaki atau perut dan daftar isi namun masih secara manual.

b. Microsoft Excel

Informan pertama kali mengoperasikan program aplikasi setelah duduk di bangku kelas 4 sekolah dasar yaitu kelas 1 SMA, disana responden diajarkan bagaimana cara mengoperasikan *microsoft excel*, selain diberikan tugas bagaimana cara menghitung menggunakan aplikasi tersebut, responden juga pernah diberikan tugas untuk menghafal rumus-rumus dasar yang ada pada *microsoft excel*. Tugas yang diberikan pun langsung praktik menggunakan computer.

Seperti yang sudah dijelaskan dari hasil wawancara mendalam diatas, peneliti kemudian memperkuat hasil analisisnya terkait kemampuan penggunaan program aplikasi *microsoft excel* pada responden. Dari hasil praktik langsung yang dilakukan, informan sudah baik dalam mencari jawaban dari instrumen soal yang diberikan. Dari lima instrumen soal yang diberikan, informan mampu menjawab soal dengan baik, namun masih menggunakan bantuan rumus dari internet. Kemudian hasil yang didapatkan oleh informan sesuai data tersebut sudah sesuai. Namun ketidaksesuaian penyampaian yang dilakukan informan saat pelaksanaan wawancara yang dilakukan dan praktik langsung, yang menyatakan bahwa informan sudah mampu menghafal rumus-rumus dari program aplikasi *excel* pada saat duduk di bangku pesantren dan kemudian diasah kembali pada mata kuliah media pembelajaran di semester 4.

c. Microsoft PowerPoint

Pada saat dilakukan wawancara informan menyatakan bahwa hanya berapa kali mengoperasikan program aplikasi *microsoft powerpoint* hanya pengetahuan awal saja tidak sampai mempelajari secara spesifik seperti pembelajaran dua *microsoft* sebelumnya. Karena selama duduk di bangku pesantren informan tidak pernah diberikan tugas untuk persentasi di depan kelas, untuk pembelajaran *microsoft powerpoint* informan baru mendalaminya pada saat duduk di bangku kuliah.

Hasil praktik langsung yang dilakukan langsung dengan informan terkait penggunaan *microsoft powerpoint*. Dari empat kategori yang dijadikan soal, hanya satu kategori yang tidak di masukkan informan ke dalam *slide* yaitu *hyperlink*. Namun untuk keseluruhan hasil *slide* persentasi yang dibuat responden sudah mampu memasukkan teks inti dan menambahkan animasi yang tidak berlebihan, sehingga ketika *slide* tersebut ditampilkan sangat menarik untuk dibaca dan sangat kreatif dalam menampilkannya.

7. Ahmad

a. Microsoft Word

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, pengoperasian terkait teknologi informasi dan pembelajaran program aplikasi *microsoft office* khususnya *microsoft word* sudah didapatkan informan pada saat duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) dan diasah kembali pada saat duduk di

bangku pesantren pada pembelajaran TIK di sekolah formal. Tugas yang diberikan masih manual dengan menulis tangan di setiap tugas yang diberikan pada saat masuk ke sekolah non formal (pondok). Tidak ada ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembelajaran teknologi informasi di pondok pesantren, sehingga kemampuan santri sangat terbatas.

Setelah dilakukan praktik langsung dengan informan untuk mengukur kemampuannya dalam menggunakan program aplikasi *microsoft word*, informan masih kurang tepat dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti terkait menyusun sebuah proposal dengan sistematika yang ada pada buku panduan penulisan skripsi, masih membuat catatan kaki/perut dan daftar pustaka dengan manual, namun informan sudah mampu mengatur ruang tepi dan membedakan antara judul, sub judul dan sub sub judul, meskipun informan sudah mampu membedakan hal tersebut, namun informan masih belum paham bagaimana menggunakan penggaris pada *microsoft word* untuk mengatur tegak lurus antara sub dan sub sub judul, sehingga data tersebut tidak rapih dalam penyusunannya.

b. Microsoft Excel

Pembelajaran program aplikasi *microsoft excel* sama, hanya dipelajari pada saat pembelajaran formal mata pelajaran TIK, untuk di

pondok pesantren sendiri tidak ada pembelajaran terkait teknologi informasi, fasilitas yang diberikan seperti warnet berbayar tidak tersedia di pondok pesantren ini. Pelatihan atau seminar tidak pernah diadakan di pondok pesantren ini, sehingga santri yang belum paham tentang penggunaan aplikasi dan pengoperasian komputer sulit untuk mengejar santri lain jika hanya mempelajarinya setiap satu minggu sekali di pembelajaran TIK saja.

Setelah dilakukan praktik langsung terkait penggunaan *microsoft excel* pada responden, dari lima kategori yang dibuat menjadi soal yang kemudian akan dijawab, informan hanya mampu menjawab satu dari lima kategori tanpa bertanya yaitu saat mencari jumlah dari data. Sedangkan empat kategori lainnya informan melakukan Tanya jawab dan mencari rumus tersebut lewat internet. Namun saat praktik berlangsung jika jawaban informan salah atau tidak sesuai dengan data, logika informan memberikan respon bahwa jawaban tersebut tidak sesuai dengan yang seharusnya.

c. Microsoft PowerPoint

Keterangan yang diberikan informan sama seperti yang sudah di tulis di atas, untuk pengoperasian *microsoft powerpoint* hanya dipelajari pada saat pembelajaran TIK di sekolah formal. Namun untuk pembelajaran *microsoft powerpoint* sendiri masih kurang karena tidak ada

tugas untuk persentasi ke depan kelas. Sehingga santri akan mendapatkan pengetahuan yang banyak pada saat duduk di bangku perguruan tinggi.

Setelah peneliti melakukan praktik langsung dengan informan terkait penggunaan *microsoft powerpoint*, kemampuan informan dalam membuat *slide* yang menarik sangat lemah, karena informan saat membuat *slide* pada *powerpoint* memasukkan teks yang terlalu banyak sehingga *slide* tersebut tidak sesuai dengan aplikasi yang sedang digunakannya “*powerpoint*” yang hanya memasukkan point-point penting saja ke dalam sebuah *slide* sehingga tampilannya menarik untuk dibaca dan dilihat oleh orang lain.

8. Roli

a. Microsoft Word

Kemampuan menggunakan program aplikasi ini sangat kurang, karena berdasarkan keterangan yang di dapat dari hasil wawancara, informan tidak pernah diberikan tugas yang dibuat dengan menggunakan *microsoft word* seperti membuat makalah, laporan dan lain-lain. Informan hanya belajar secara umum saja dengan langsung praktik menggunakan program aplikasi tersebut, dan praktik dilakukan pada saat jadwal mata pelajaran TIK saja.

Sedangkan dari hasil praktik langsung dengan informan, dari lima indikator soal yang diberikan, dalam membuat daftar isi masih

dengan cara manual, pembuatan catatan perut masih mengetik manual, kemudian informan menanyakan bagaimana cara membuat daftar isi dan catatan perut dengan otomatis, kemudian peneliti memberikan penjelasan serta mempraktikkan langsung bagaimana cara membuat fungsi tersebut menjadi otomatis. Memasukkan fungsi catatan kaki pun masih belum sesuai dengan susunan yang benar sesuai panduan, ruang tepi sudah mampu mengaturnya dengan baik, menentukan judul, sub judul dan sub sub judul sudah tepat namun belum paham dalam menggunakan penggaris agar antar sub judul dan paragraf tersusun rata.

b. Microsoft Excel

Pengoperasian program aplikasi *microsoft excel* dipelajari lumayan sering pada saat informan duduk di bangku pesantren. Pada saat pembelajaran TIK responden mempelajari terkait cara menggunakan rumus-rumus yang ada pada program aplikasi tersebut, cara membuat tabel, cara menghitung data, hanya saja pembelajaran masih pada tahap dasar-dasarnya saja.

Hasil dari praktik langsung dalam penggunaan *microsoft excel* yang dibagi menjadi lima indikator. Fungsi perhitungan yaitu penjumlahan selama penelitian praktik berlangsung rumus penjumlahan informan menanyakan kepada teman lain dengan alasan lupa, kemudian

mengimplementasikannya masih belum paham, untuk indikator fungsi logika belum tepat hasilnya dengan yang seharusnya.

c. Microsoft PowerPoint

Kemampuan pengoperasian program aplikasi *microsoft powerpoint* yang dipelajari informan pada mata pelajaran TIK adalah cara membuat *slide*, memberikan animasi gambar, suara, yang tugasnya dipraktikkan langsung di komputer kemudian di cek oleh guru mata pelajaran tersebut. Tidak ada tugas yang diberikan seluruhnya dikerjakan secara praktik.

Namun pada penelitian praktik langsung terkait penggunaan *microsoft powerpoint* informan sudah mampu menjawab soal dengan baik. Dari segi teks, animasi sampai persentasi, namun ada indikator soal yang belum bisa dikerjakan oleh informan terkait dengan menambahkan fungsi *hyperlink* pada *powerpoint*. Responden mengatakan bahwa belum paham bagaimana cara penggunaan *hyperlink* dan fungsinya untuk apa. Kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait fungsi *hyperlink* dan cara pengaplikasiannya.

9. Wati

a. Microsoft Word

Pengoperasian program aplikasi ini pertama kali digunakan informan pada saat duduk di bangku kelas 1 MA, membelajrari cara

mengetik, mengubah *font* dan mempelajari dasar-dasar *icon* yang ada pada program aplikasi *microsoft word*. Tugas yang diberikan adalah membuat artikel pembelajaran TIK. Informan menyatakan untuk mengoperasikan program *microsoft word* masih kurang dibandingkan *excel* dan *powerpoint*.

Hasil dari praktik langsung dengan informan terkait kemampuannya dalam menggunakan program aplikasi *microsoft office*. Dari lima indikator soal yang diberikan, informan tidak paham cara membuat daftar isi dan jarak antara sub judul dan sub sub judul dengan baik, sehingga saat sub judul menghasilkan turunan yaitu sub sub judul *margin* kiri tidak mengikuti sub judul sebelumnya. Sehingga paragraph dari laporan tersebut terlihat rapih.

b. Microsoft Excel

Pengoperasian program aplikasi *microsoft excel* dipraktikan saat pembelajaran TIK di kelas 1 MA. Pembelajaran berbasis praktik untuk mempelajari cara menghitung dengan rumus yang ada pada aplikasi tersebut, menghitung data dengan rumus (*=if*) pembelajaran program aplikasi ini cukup banyak menambah pengetahuan responden dibandingkan dengan pembelajaran *microsoft word*.

Dari beberapa indikator soal yang diberikan kepada responden terkait kemampuannya dalam menggunakan program aplikasi *microsoft*

exel. Informan sudah mampu menjawab empat dari lima indikator soal yang diberikan. Namun responden belum paham dalam mencari indikator dai fungsi statistik dalam mencari ranking dari data. Kemudian peneliti memberikan penjelasan dan mempraktikkan bagaimana cara mencari data ranking dari data tersebut.

c. Microsoft PowerPoint

Program aplikasi yang sering di pelajari dan dipraktikan adalah program aplikasi *microsoft powerpoint*, dari hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa setiap mata pelajaran menggunakan metode persentasi di depan kelas, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ekonomi, TIK, PPKN dan lain-lain. Namun baru beroperasi pada saar responden duduk di bangku kelas 2 MA, Karena fasilitas LCD sudah tersedia di setiap kelas.

Penggunaan program aplikasi *microsoft powerpoint* pada informan masih kurang. Meskipun informan mampu membuat *slide* persentasi dengan menjawab semua indikator soal yang diberikan, namun hasil dari *slide* persentasi tersebut kurang menarik untuk dibaca. Kreatifitas yang dimiliki informan dalam membuat slide persentasi masih harus dilatih sehingga *slide* persentasi yang dibuat membuat orang lain tertarik untuk melihat dan membacanya